

**TRANSFORMASI BENTUK SAYAP KUPU-KUPU
MONARCH PADA ADIBUSANA**



PENCIPTAAN

Oleh :

Alifya Maskuri

NIM : 1611951022

**PROGRAM STUDI-S1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**TRANSFORMASI BENTUK SAYAP KUPU-KUPU
MONARCH PADA ADIBUSANA**



PENCIPTAAN

Oleh :

Alifya Maskuri

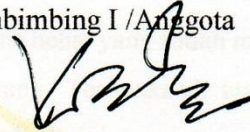
NIM : 1611951022

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya**

Tugas Akhir Kriya berjudul :

TRANSFORMASI BENTUK SAYAP KUPU-KUPU MONARCH PADA ADIBUSANA diajukan oleh Alifya Maskuri, NIM 1611951022, Program Studi S1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001/NIDN
0029076211

Pembimbing II / Anggota



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001/NIDN
0023098106

Cognate / Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002/NIDN
0021107406

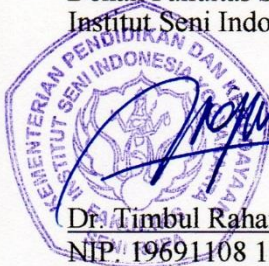
Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN
0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN008116906

PERSEMBAHAN

Rasa terimakasih ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ayah dan Ibu saya, mereka adalah orang tua hebat yang sudah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas pengorbanan, nasehat, serta doa tiada henti untuk saya selama ini.
3. Diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Saudara dan keluarga tersayang saya, terimakasih telah memberikan dukungan penuh dan doa kalian kepada saya.
5. Kekasih sekeluarga, Nata Ihza Anfasa yang sudah mensupport dalam bentuk *financial, social, dan emotional*.
6. Sahabat yang sudah seperti saudara saya sendiri, Angie Noverine, Balqis Dhalastia Brilliante, Ken Anggrie Ganieva, dan Theas Lyanna Putrie.
7. Teman-teman seperjuangan Eva Agustina, Rara Sekar Ayu, Isnaini Laila, Rizka Sulistya, Nabila Candra, Tyas Puji Lestari, Sowiah, Gilang Ramadhan Ipang, Antok, Hendrix, Satria, Faros, Gilang Bimantaka, Hendry, dan teman-teman kriya lainnya.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Alifya Maskuri

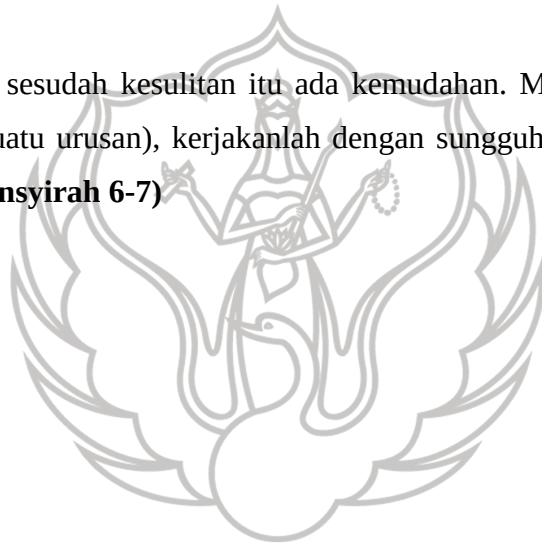
MOTTO

“Saya rasa wanita itu bodoh bila merasa dirinya setara dengan pria, mereka itu jauh lebih hebat dan selalu begitu” – William Golding

“Work hard in silence and let your Lamborghini make a noise”

"A girl should be like a butterfly. Pretty to see, hard to catch."

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(Q.S Al-Insyirah 6-7)**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada suatu karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Alifya maskuri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini, dengan judul “Transformasi Bentuk Sayap Kupu-Kupu Monarch Pada Adibusana”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, penulis sangat membutuhkan dukungan berupa kritik dan saran yang membangun serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., dan Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., selaku dosen pembimbing penulis.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., M.Hum., selaku dosen wali penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staff Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Mudahmudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

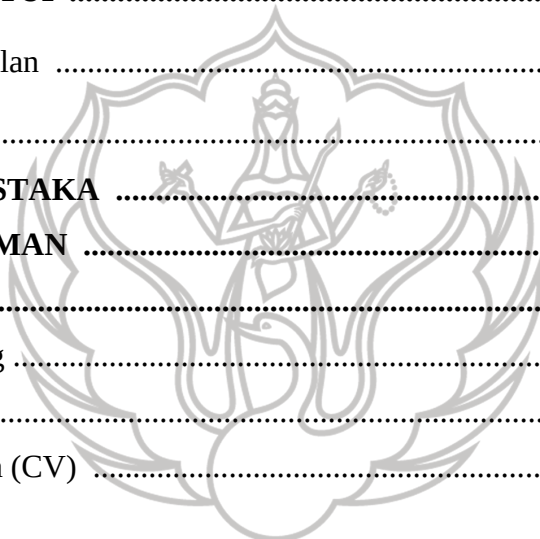
Yogyakarta, 23 Desember 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Penciptaan	2
b. Rumusan Penciptaan	4
c. Tujuan Dan Manfaat	4
d. Metode Pendekatan Dan Metode Penciptaan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
a. Sumber Penciptaan	10
b. Landasan Teori	17
BAB III PROSES PENCIPTAAN	20
a. Data Acuan	20
b. Analisis Data Acuan	23
c. Rancangan Karya	25
d. Proses Perwujudan	44
e. Bahan Dan Alat	44

f. Teknik Pengerjaan	49
g. Tahap Perwujudan	50
h. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	56
BAB IV TINJAUAN KARYA	57
a. Tinjauan Umum	57
b. Tinjauan Khusus.....	58
BAB V PENUTUP	68
a. Kesimpulan	68
b. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMAN	71
LAMPIRAN	72
A. Katalog	72
B. Poster	73
C. Biodata (CV)	74



DAFTAR SKEMA

Skema 1 *Practice Based on Research* 7



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kupu-kupu Monarch	10
Gambar 2 Kupu-kupu Monarch	10
Gambar 3 Oscar De La Renta, <i>Fashion Week</i>	16
Gambar 4 Versace, Met Gala	17
Gambar 5 Metamorfosis Kupu-kupu Monarch	20
Gambar 6 Kupu-kupu Monarch	20
Gambar 7 Berta	21
Gambar 8 <i>Gown</i>	21
Gambar 9 Giambattista, Valli Spring	22
Gambar 10 Fhersantos	22
Gambar 11 <i>Black Gown</i>	23
Gambar 12 Sophiecouture	23
Gambar 13 Sketsa Tidak Terpilih	26
Gambar 14 Sketsa Tidak Terpilih	26
Gambar 15 Sketsa Tidak Terpilih	27
Gambar 16 Sketsa Tidak Terpilih	27
Gambar 17 Sketsa Tidak Terpilih	28
Gambar 18 Sketsa Tidak Terpilih	28
Gambar 19 Sketsa Tidak Terpilih	29
Gambar 20 Sketsa Tidak Terpilih	29
Gambar 21 Desain 1	30
Gambar 22 Detail Motif 1	31
Gambar 23 Pola Adibusana 1	32
Gambar 24 Desain 2	33
Gambar 25 Detail Motif 2	34
Gambar 26 Pola Adibusana 2	35
Gambar 27 Desain 3	37
Gambar 28 Detail Motif 3	38
Gambar 29 Pola Adibusana 3	39
Gambar 30 Desain 4	40

Gambar 31 Detail Motif 4	41
Gambar 32 Pola Adibusana 4	42
Gambar 33 Desain 5	43
Gambar 34 Detail Motif 5	44
Gambar 35 Pola Adibusana 5	45
Gambar 36 Mendesain	53
Gambar 37 Menggambar Motif Batik	53
Gambar 38 Mencanting	54
Gambar 39 Pewarnaan Batik	54
Gambar 40 Proses Tutup Celup	55
Gambar 41 Proses Viksasi dengan <i>Waterglass</i>	55
Gambar 42 Proses Ngelorod	56
Gambar 43 Membuat Pola	56
Gambar 44 Meletakkan Pola Pada Kain	57
Gambar 45 Memotong Bahan	57
Gambar 46 Menjahit	58
Gambar 47 Mayet dan Finishing	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alat dan Bahan Mendesain	47
Tabel 2 Alat dan Bahan Membuat Pola	48
Tabel 3 Alat dan Bahan Membuat Adibusana	49
Tabel 4 Alat dan Bahan Membuat Batik	51
Tabel 5 Kalkulasi Biaya Karya 1	59
Tabel 6 Kalkulasi Biaya Karya 2	59
Tabel 7 Kalkulasi Biaya Karya 3	60
Tabel 8 Kalkulasi Biaya Karya 4	60
Tabel 9 Kalkulasi Biaya Karya 5	61
Tabel 10 Kalkulasi Biaya Keseluruhan	61



INTISARI

Di Indonesia masih sedikit desainer muda yang menciptakan produk busana dengan konsep Adibusana, oleh karena itu penulis ingin menampilkan sebuah mahakarya Adibusana yang terinspirasi dari corak dan warna sayap kupu-kupu Monarch. Kupu-kupu Raja atau kupu-kupu monarki (*Monarch butterfly; Danaus plexippus*) adalah spesies kupu-kupu yang mudah dikenali dengan melihat corak sayapnya yang indah dengan pewarnaan jingga dan hitam disertai bintik-bintik putih di bagian tepi sayap dan tubuhnya. Maka dari itu, penulis memilih sayap kupu-kupu Monarch sebagai bentuk transformasi yang akan diwujudkan sebagai sebuah karya Adibusana. Karya inovasi ini diciptakan dengan sentuhan tradisional menggunakan teknik batik dan dikemas secara modern. Penulis tertarik menjadikan sayap kupu-kupu Monarch sebagai sumber ide penciptaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap eksistensi kupu-kupu Monarch supaya tidak mengalami kepunahan serta memperkenalkan bentuk Adibusana kepada masyarakat.

Penulis menggunakan metode pendekatan estetika, pendekatan ergonomi, dan pendekatan transformasi. Sementara metode penciptaan penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik. Setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk tulisan. Metode pengumpulan data melalui studi lapangan, kemudian dianalisa, untuk mendapatkan informasi penting sebagai ide rancangan dan diwujudkan menjadi sebuah karya. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan Adibusana ialah teknik batik tulis, teknik jahit butik, dan menghias dengan payet.

Karya transformasi sayap kupu-kupu Monarch pada Adibusana menghasilkan 5 karya Adibusana dengan masing-masing keindahan warna yang selaras dan harmonis sehingga terlihat *glamour* dan *eksklusif*. Penulis memilih bahan tekstil dengan kualitas tinggi dan nyaman dipakai seperti tulle, organza, satin bridal, sugar candy, maxmara, bludru, dan lace.

Kata kunci : Kupu-kupu Monarch, Adibusana, Transformasi

ABSTRACT

*In Indonesia, there are still a few young designers who create fashion products with the concept of Haute Couture. Therefore, the author wants to display a masterpiece Haute Couture inspired by the pattern and color of Monarch butterfly wings. Monarch butterfly (*Danaus plexippus*) is an easily recognizable species kind of butterfly by looking at its beautiful wing pattern with orange and black coloring accompanied by white spots on the edges of its wings and body. Therefore, the author chose Monarch butterfly wings as a design of the transformation that's would be a thing as a work of Haute Couture. This innovative work was created with a traditional touch using batik techniques and packaged in a modern way. The author is interested in making the wings of Monarch butterflies as a source of creative ideas to increase public awareness of the extension of Monarch butterflies so as not to experience extinction and introduce the design of Haute Couture to the community.*

The author uses aesthetic approaches, ergonomic approaches, and transformational approaches. While the author's creation method uses practicebased research methods. Each step, and stages passed must be made systematic and recorded transparently, and reported in the form of writing. The methods of data collection through literature and field studys, then analyzed, to obtain important information as a design idea and manifested into a work. Embodiment techniques applied in the manufacture of Haute Couture is written batik techniques, boutique sewing techniques, and decorated with sequins.

The transformation work of Monarch butterfly wings in Haute Couture produces five of Haute Couture with each color beauty that is harmonious and harmonious that looks glamorous and exclusive. The author chooses textile materials of high quality and comfortable to wear such as tulle, organza, satin bridal, sugar candy, maxmara, velvet, and lace

Keywords: Monarch Butterfly, Haute Couture, Transformation



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kupu-kupu merupakan salah satu kekayaan hayati yang harus dijaga kelestariannya dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman jenisnya. Seperti serangga lainnya, kupu-kupu juga mengalami metamorphosis (Borror *et al.*, 1996). Selain disebut sebagai serangga paling indah, kupu-kupu dikenal sebagai hewan penyerbuk atau *pollinator*, yang membantu bunga-bunga berkembang menjadi buah. Apabila kupu-kupu berperan sebagai penyerbuk tanaman, dengan hilangnya kupu-kupu akan berdampak negatif terhadap produksi tanaman. Keterkaitan kupu-kupu yang sangat erat dengan tanaman inangnya membuat usaha pelestarian habitat semakin diperlukan (Soekardi, 2000 ; Peggie, 2008).

Pada alam, keanekaragaman jenis kupu-kupu berbeda di setiap tempat. Menurut Noprin (dalam Awinda, 2012) Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya jenis tanaman, udara yang bersih, dan pencahayaan yang cukup. Selain itu keberadaan kupu-kupu tidak lepas dari daya dukung habitatnya, habitat yang memiliki kualitas udara/ terhindar dari polusi, pencahayaan alami dari matahari serta adanya sungai- sungai yang mengalir. kupu-kupu menyukai lingkungan yang indah dan memiliki suhu yang mencukupi dalam mendukung kehidupannya.

Kerusakan alam seperti berubahnya fungsi area hutan, sawah, dan perkebunan yang menjadi habitat bagi kupu-kupu, dapat menyebabkan penurunan jumlah maupun jenis kupu-kupu di alam. Kupu-kupu telah banyak memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, seperti estetika atau keindahan, bahan industri, sumber protein, bahan penelitian biologis, petunjuk mutu lingkungan, dan penyebaran tumbuhan.

Arti kupu-kupu bagi manusia tidak hanya sebagai objek yang memiliki keindahan namun, kupu-kupu memiliki arti penting. Menurut Anonim (2010) Penyebaran geografi yang baik dan keanekaragaman

kupukupu dapat memberikan informasi yang baik dalam studi lingkungan sebagai indikator lingkungan, serta perubahan yang mungkin terjadi. Kupu-kupu juga memberi andil yang sangat berarti dalam mempertahankan keseimbangan alam dengan bertindak sebagai penyerbuk pada proses pembuahan bunga bersama hewan penyerbuk lainnya.

Diperkirakan 17.500 spesies kupu-kupu di dunia, tidak kurang dari 1.600 spesies diantaranya terdapat di Indonesia (Peggie, 2008). Kupu-kupu dan ngengat merupakan serangga yang tergolong ke dalam ordo *Lepidoptera*, atau “serangga bersayap sisik”. Secara sederhana, kupu-kupu dibedakan dari ngengat alias kupu-kupu malam berdasarkan waktu aktifnya dan ciri-ciri fisiknya. Terdapat kupu-kupu putih, biru, dan skipper. Dan kupu-kupu brush footed. Sebagian besar kelompok kupu-kupu ternyata meliputi kupu-kupu tortoiseshell dan Monarch. Permukaan atas sayapnya berwarna terang, sementara permukaan bawahnya kusam. Jika sayapnya tertangkap, kupu-kupu sulit terlihat.

Salah satu jenis kupu-kupu yang menarik adalah kupu-kupu Monarch /raja. Terdapat begitu banyak spesies kupu-kupu di dunia ini dan masing-masing punya motif sayapnya sendiri-sendiri. Kupu-kupu Monarch merupakan kupu-kupu yang terkenal dengan corak sayap berwarna jingga dan hitam yang khas. Lebar sayapnya mencapai 8.9–10.2 sentimeter (3½–4 in).

Kupu-kupu Monarch (*Danaus plexippus*) ialah satu spesies kupukupu yang tergolong dalam subkeluarga *Danainae* dalam keluarga *Nymphalidae*. Kupu-kupu tersebut dikatakan sebagai kupu-kupu yang paling terkenal di seluruh Amerika Utara. Sejak abad ke-19, kupu-kupu Monarch juga ditemui di New Zealand, dan juga Australia sejak tahun 1871 dengan julukan *Wanderer* (pengelana). Berdasarkan pengamatan tim ahli biologi, populasi kupu-kupu berwarna jingga dan hitam itu mencapai jumlah terendah dalam 14 tahun terakhir. Hutan-hutan yang gundul serta penggunaan pestisida menjadi penyebab semakin berkurangnya populasi kupu-kupu yang cantik itu. (Kathryn Lasky, 1993)

Detail pada sayap kupu-kupu Monarch yang betina lebih gelap urat pada sayapnya, sementara yang jantan mempunyai bintik *androconium* yang merembeskan feromon di pusat setiap sayap belakang. Kupu-kupu jantan juga sedikit lebih besar berbanding yang betina. Kupu-kupu Monarch dewasa memiliki dua pasang warna brilian jingga-merah di sayap, menampilkan urat hitam dan bintik-bintik putih di sepanjang tepi sayap. Kupu-kupu yang memiliki titik-titik hitam yang membedakan sepanjang urat sayap mereka, dan sedikit lebih besar dari betina. Setiap kupu-kupu dewasa hidup hanya sekitar empat sampai lima minggu.

Karena keistimewaan kupu-kupu Monarch inilah yang mendorong penulis untuk menciptakan sebuah karya busana dengan konsep transformasi motif sayap kupu-kupu Monarch. Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan. Menurut Zaeny, transformasi berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu transform yang artinya mengendalikan suatu bentuk dari satu bentuk ke bentuk yang lain.

Transformasi corak dari sayap kupu-kupu Monarch akan dijadikan sebagai *center of interest* pada busana menggunakan teknik batik. Busana merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki. Busana terdiri dari beberapa macam tergantung kesempatannya misalnya busana rumah, busana kerja, busana rekreasi, dan busana pesta. Berkaitan dengan kebutuhannya, dalam perancangan busana terdapat pula teknik dengan kualitas tinggi, rapi dan halus atau biasa disebut teknik Adibusana. Teknik Adibusana hanya terdapat pada busana eksklusif atau busana Adibusana.

Kebanyakan wanita menilai Adibusana bukan hanya dari desainnya saja melainkan juga mengenal siapa perancang dan harga Adibusana yang akan dibelinya itu bagi para wanita yang gemar terlihat elegan tentunya lebih menyukai untuk membeli dengan harga yang lebih mahal. Hal ini

dikarenakan bahwa biasanya Adibusana dengan harga yang mahal mengandung sebuah keunikan tersendiri. Bisa jadi dari bahan dasar yang digunakan atau ornamen serta aksesoris yang dijadikan sebagai pelengkap dari gaun itu sendiri

Di dunia mode, Adibusana adalah supremasi fesyen, level rancangan paling tinggi, lebih megah dan bercitra seni. Membuatnya tidak mudah. Diperlukan konsep, inovasi dan ribuan jam kerja untuk mewujudkannya secara nyata di atas panggung. Tidak hanya itu, Adibusana seringkali dibuat manual dengan tangan, yang menjadikannya istimewa. Setiap rangkaian payet, untaian mutiara dan taburan kristal, semua punya cerita. Wajar jika pertunjukkan koleksi Adibusana disajikan istimewa. Jauh lebih istimewa dibandingkan pergelaran busana *ready-to-wear*. (CNN Indonesia, 2016)

Di Indonesia masih sedikit designer muda yang menciptakan produk busana dengan konsep Adibusana, seperti hiantjen, ruslytjohnardi, dan sebastian gunawan. Maka dari itu penulis ingin menampilkan sebuah mahakarya Adibusana yang terinspirasi dari corak dan warna sayap kupukupu Monarch. Transformasi sayap kupu-kupu yang dituangkan di atas kain dengan cara dibatik, memiliki keunikan sendiri pada cara pemakaiannya karena terpisah dengan busana utama. Mengutamakan nilai ergonomis, penulis ingin mempermudah pemakai dalam menggunakan Adibusana sesuai kesempatan.

Detail dari Adibusana ini yaitu sebuah gaun dengan model yang berbeda-beda sesuai kesempatan pada bagian tertentu di aplikasikan dengan kain yang sudah di batik dan diwarnai dengan potongan yang menyerupai corak sayap kupu-kupu Monarch namun terpisah dengan busana utama. Busana utama maupun pada kain yang menyerupai sayap kupu-kupu akan dihiasi menggunakan payet maupun tambahan aksesoris, manik-manik dan bentuk kupu-kupu kecil yang diwujudkan dalam karya Adibusana yang terlihat mewah, berkilauan dan mengesankan.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan masalah dari pembuatan karya Adibusana ini adalah:

1. Bagaimana menuangkan ide sayap kupu-kupu Monarch di atas kain dengan teknik batik?
2. Bagaimana menerapkan konsep transformasi sayap kupu-kupu Monarch ke dalam Adibusana?
3. Bagaimana hasil visual dari penciptaan Adibusana dengan menggunakan konsep ini?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menciptakan motif sayap kupu-kupu Monarch dengan teknik batik di atas kain.
 - b. Menerapkan konsep transformasi sayap kupu-kupu Monarch ke dalam Adibusana.
 - c. Menciptakan berbagai model Adibusana dengan konsep transformasi sayap kupu-kupu Monarch.
 - d. Mengembangkan inovasi terbaru dan kreativitas baru dalam dunia fashion dengan menciptakan sebuah karya fashion Adibusana.
 - e. Meningkatkan dan menyadarkan masyarakat untuk turut serta mendukung pelestarian alam dan perlindungan bagi hewan langka khususnya kupu-kupu Monarch dari kepunahaan.
2. Manfaat
 - a. Memberikan inovasi tren terbaru di bidang fashion.
 - b. Sebagai media edukasi yang mampu mengembangkan minat dibidang fashion.
 - c. Meningkatkan kecintaan terhadap karya seni sebagai apresiasi penikmat seni.
 - d. Dapat menjadi acuan pada penciptaan karya berikutnya.

B. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pendekatan Estetika adalah pendekatan suatu karya seni dengan prinsip-prinsip estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi.

Estetika merupakan kajian filsafat keindahan dan juga keburukan (*Jerome stolnitz, encyclopedia of philoshopy, col. 1-2.*) Estetika adalah suatu ilmu yang mendalami segala sesuatu yang berkaitan dengan seni keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (A. A. Djelantik, *Estetika Suatu Pengantar*, 1999) Penulis menciptakan Adibusana yang memiliki unsur estetika yang terletak pada keindahan siluet, perpaduan antara warna busana dengan motif batik dan aksen payet pada visual Adibusana.

b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya busana, yang utama harus dipertimbangkan adalah aspek kesesuaian dan kenyamanan desain yang akan diwujudkan, oleh karena itu di samping aspek estetis, ketepatan, dan kenyamanan dalam berbusana merupakan hal terpenting dari penciptaan suatu karya busana. Menurut Palgunadi (2008:73), “ Ergonomi merupakan suatu ilmu yang dapat dikatakan berkembang bersama-sama dengan antropometri”. Maka penulis menciptakan Adibusana yang mudah pemakaiannya dan nyaman saat dipakai.

c. Pendekatan Transformasi

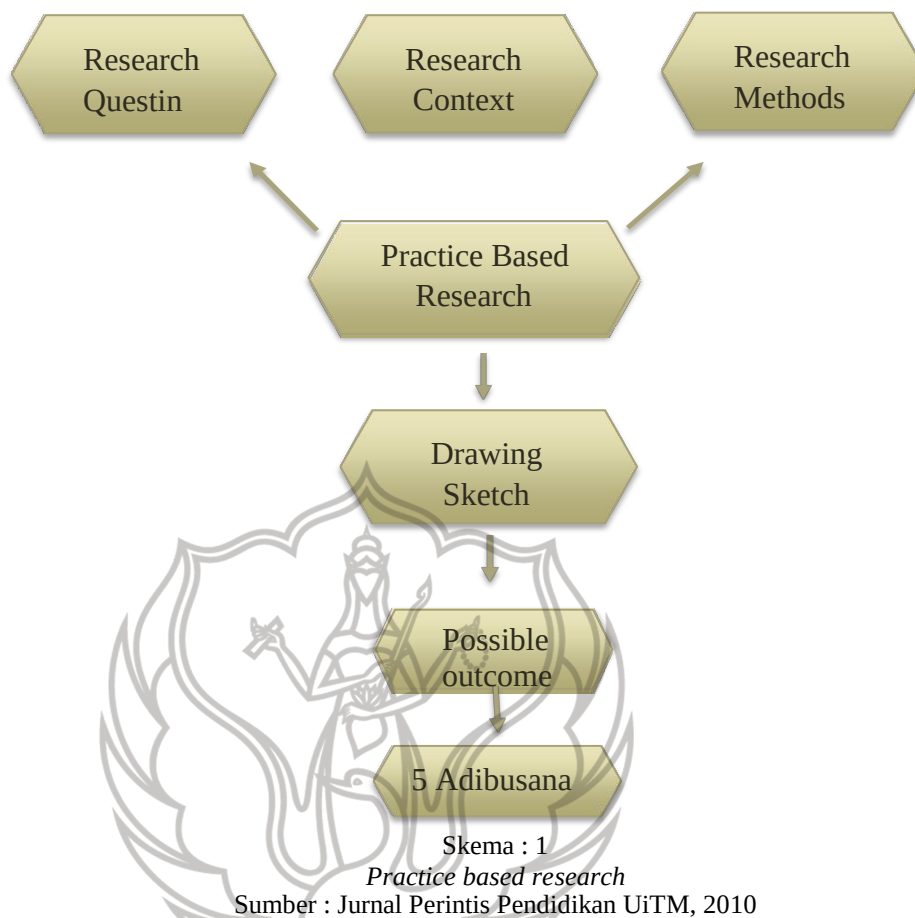
Istilah transformasi lebih merujuk pada realitas proses perubahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi berarti perubahan bias berupa bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya. Menurut Josef Prijotomo dalam Rahmatia 2002, apabila di indonesiakan kata dapat disepadankan dengan kata pemalihan , yang artinya perubahan

dari benda asal menjadi bentuk lain, bisa diperbesar maupun diperkecil, tetapi tetap memiliki kesamaan atau keserupaan dengan benda aslinya. Transformasi yang diciptakan penulis terletak pada pengembangan motif sayap kupu-kupu Monarch menggunakan teknik batik diatas kain kemudian di padu padankan dengan Adibusana.

2. Metode Penciptaan

Proses penciptaan busana dengan konsep mentransformasikan motif sayap kupu-kupu Monarch ke dalam Adibusana, penulis menggunakan metode *Practice based research*. Metode *Practice based reseach* yaitu upaya penelitian untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan praktek lapangan.

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada kajian tersebut (Malins, Ure, dan Gray, 1996:1). Sementara menurut Dafri (2015:6) dijelaskan bahwa penelitian berbasis praktek *based research* ini adalah praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk tulisan.



Berdasarkan skema di atas, dapat disimpulkan bahwa *practice based research* harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan atau *research question*. *Research context* berkaitan dengan penjelasan mengenai materi pada konsep awal diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan. Sementara *research methods* yaitu metode atau cara yang dibutuhkan dalam memperoleh hasil. Penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode:

a. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini yaitu studi lapangan. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mencari informasi dan mempelajari berbagai refrensi serta literatur guna memperoleh data yang valid. Sementara studi lapangan yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung bentuk objek yang akan diteliti secara detail dan lebih dekat kemudian didokumentasikan melalui foto maupun video.

b. Metode Analisi Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan disusun secara sistematis untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah.

c. Metode Perancangan

- 1) Membuat sketsa alternatif, untuk menciptakan sebuah karya diperlukan pembuatan beberapa sketsa alternatif yang bertujuan untuk mengolah ide.
- 2) Menentukan sketsa yang dipilih, dari beberapa sketsa alternatif dapat dipilih sketsa terbaik.
- 3) Mengembangkan desain yang telah ditentukan.

d. Metode Perwujudan

- 1) Pemilihan bahan baku

Sebelum mewujudkan sebuah karya, diperlukan pemilihan bahan baku dengan mempertimbangkan kualitas kain terbaik dan bahan lainnya untuk hasil yang sesuai dengan rancangan busana Adibusana.

- 2) Perwujudan karya

Proses penciptaan karya ini menggunakan teknik batik. Tahapan perwujudan yang perlu dilakukan yaitu membuat pola dan memotong kain sesuai rancangan kemudian membatik motif sayap kupu-kupu Monarch, pewarnaan, dan pelorodan. Langkah selanjutnya yaitu menjahit masing-masing busana sesuai desain yang kemudian akan dipadu padankan dengan kain yang sudah dibatik. Proses terakhir yaitu memasang payet dan manik-manik guna memberi kesan busana yang mahal dan berkilauan.

Menurut Dafri, (2015:6) dijelaskan bahwa, dalam penelitian berbasis metode ini memungkinkan adanya hasil (*outcome*). Hasil tersebut berupa manifestasi visual seperti dokumentasi berupa karya seni, proyek penciptaan, hasil digital, instalasi, presentasi, pertunjukan, buku, video, atau foto yang digunakan sebagai bahan penelitian atau penciptaan berikutnya oleh praktisi seni menurut bidangnya. Hasil dari

manifestasi penciptaan karya ini berupa Busana Adibusana dengan memadukan kain yang dicanting berupa motif sayap kupu- kupu Monarch yang ditransformasikan ke dalam 5 model rancangan busana dengan keunikan *center of interest* yang berbeda-beda.

